

HUBUNGAN BEBAN KERJA DENGAN STRESS PERAWAT DI RUANG ISOLASI COVID-19

Oleh;

Irpan Ali Rahman¹⁾, Dedi Supriadi²⁾, Jajuk Kusumawaty³⁾, Dwi Purnomo Azi⁴⁾,
Dida Fachrurrozi⁵⁾, Adi Nurapandi⁶⁾

- 1) Dosen STIKes Muhammadiyah Ciamis Email: van.vinnot@gmail.com,
- 2) Dosen STIKes Muhammadiyah Ciamis Email: hdedisupriadi2015@gmail.com,
- 3) Dosen STIKes Muhammadiyah Ciamis Email: jajuk09@yahoo.com
- 4) Mahasiswa STIKes Muhammadiyah Ciamis Email: Purnomo.A21@gmail.com
- 5) Mahasiswa STIKes Muhammadiyah Ciamis Email: Rozi.dida01@gmail.com
- 6) Dosen STIKes Muhammadiyah Ciamis Email: adinurapandi15@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang; Para tenaga kesehatan (NAKES) atau perawat yang merawat langsung pasien Covid-19 tidak hanya harus memiliki mental yang kuat, tetapi juga fisik yang prima. Stres pekerjaan dapat disebabkan oleh beban kerja dan kondisi kerja. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan beban kerja dengan stress perawat di Ruang Isolasi Khusus Covid-19 RSUD Ciamis Tahun 2021.

Metode; Metode dalam penelitian ini adalah analitik kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini seluruh perawat di Ruang Khusus Isolasi Covid-19 RSUD Ciamis sebanyak 63 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling yaitu seluruh populasi dijadikan sampel sebanyak 63 orang.

Hasil; Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban kerja perawat sebagian besar responden berkategori sedang sebanyak 36 orang (57,1%), stress kerja perawat di Ruang Isolasi Khusus Covid-19 RSUD Ciamis, sebagian besar responden berkategori stress kerja sebanyak 39 orang (61,9%) dan terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja perawat dengan stress kerja perawat di Ruang Isolasi Khusus Covid-19 RSUD Ciamis karena nilai chi square (χ^2) hitung > *chi square* (χ^2) tabel (34,142 > 5,991) dan *p value* < α (0,000 < 0,05).

Kesimpulan; Terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja perawat dengan stress kerja perawat di Ruang Isolasi Khusus Covid-19 RSUD Ciamis.

Kata Kunci: Beban Kerja, Covid-19, Stress Kerja, Perawat

**RELATIONSHIP BETWEEN THE WORKLOAD OF NURSES AND
THE WORK STRESS OF NURSES IN THE COVID-19**

Oleh;

Irpan Ali Rahman¹⁾, Dedi Supriadi²⁾, Jajuk Kusumawaty³⁾, Dwi Purnomo Azi⁴⁾,
Dida Fachrurrozi⁵⁾, Adi Nurapandi⁶⁾

- 1) Dosen STIKes Muhammadiyah Ciamis Email: van.vinnot@gmail.com,
- 2) Dosen STIKes Muhammadiyah Ciamis Email: hdedisupriadi2015@gmail.com,
- 3) Dosen STIKes Muhammadiyah Ciamis Email: jajuk09@yahoo.com
- 4) Mahasiswa STIKes Muhammadiyah Ciamis Email: Purnomo.A21@gmail.com
- 5) Mahasiswa STIKes Muhammadiyah Ciamis Email: Rozi.dida01@gmail.com
- 6) Dosen STIKes Muhammadiyah Ciamis Email: adinurapandi15@gmail.com

ABSTRACT

Background; Health workers (NAKES) or nurses who directly care for Covid-19 patients must not only have a strong mentality but also be physically fit. Job stress can be caused by workload and working conditions. The purpose of this study was to determine the relationship between workload and nurse stress in the Covid-19 Special Isolation Room at Ciamis Hospital in 2021.

Method; The method in this study was quantitative analysis using a Cross-Sectional approach. The population in this study were all nurses in the Covid-19 Isolation Special Room at the Ciamis Hospital as many as 63 people. Sampling in this study used a total sampling technique, namely the entire population was sampled as many as 63 people.

Results; The results showed that the nurse's workload was mostly in the moderate category as many as 36 people (57.1%), the work stress of nurses in the Covid-19 Special Isolation Room at Ciamis Hospital, most of the respondents in the work stress category were 39 people (61.9%). and there is a significant relationship between the workload of nurses and the work stress of nurses in the Covid-19 Special Isolation Room at RSUD Ciamis because the value of chi-square (χ^2) count > chi-square (χ^2) table ($34.142 > 5.991$) and value < ($0.000 < 0.05$).

Conclusion; There is a significant relationship between the workload of nurses and the work stress of nurses in the Covid-19 Special Isolation Room at Ciamis Hospital.

Keywords: Workload, Covid-19, Work Stress, Nurse.

LATAR BELAKANG

Rumah sakit merupakan salah satu bentuk sarana kesehatan, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah atau masyarakat yang berfungsi untuk melakukan upaya kesehatan dasar atau kesehatan rujukan dan upaya kesehatan penunjang. Rumah sakit dalam menjalankan fungsinya diharapkan senantiasa memperhatikan fungsi sosial dalam memberikan pelayanan kesehatan pada masyarakat. Keberhasilan rumah sakit dalam menjalankan fungsinya ditandai dengan adanya mutu pelayanan prima rumah sakit. Mutu pelayanan rumah sakit sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yang paling dominan adalah sumber daya manusia (Permenkes, 2020).

Sumber daya manusia atau tenaga kerja adalah unsur terpenting dalam institusi rumah sakit. Jika mutu tenaga kerjanya rendah, maka dapat dipastikan mutu pengelolaan dan pelayanan rumah sakitnya juga rendah. Dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan di rumah sakit, diperlukan dukungan sumber daya manusia khususnya perawat, yang mampu mengemban tugas dan terus mengadakan perubahan (Barus, 2017).

Para tenaga kesehatan (NAKES) atau perawat yang merawat langsung pasien Covid-19 tidak hanya harus

memiliki mental yang kuat, tetapi juga fisik yang prima. Terlebih ketika mereka mesti menyiasati penggunaan alat pelindung diri (APD). Untuk menghemat stok, para nakes harus kuat menggunakan baju hazmat hingga berjam-jam. Rasanya begitu pengap. Panas. Keringat bisa bercucuran di seluruh tubuh. Tetesan keringat itu bahkan hampir masuk ke pelupuk mata. Gerahnya tidak tertahankan. Di sisi lain, tangan tidak mampu menyeka keringat yang terus-terusan menetes. Kacamata goggle yang menutup hampir separo wajah itu pun mengembun. Acap kali menghalangi pandangan ketika akan mengambil tindakan kepada pasien. Masker N95 yang digunakan juga seakan membuat sulit bernapas. Sesaknya ampun-ampunan. Bagi perawat, itu seperti terperangkap di dalam kamar sauna dengan suhu tinggi, ketika mengenakan baju hazmat dengan APD lengkap sehingga hal ini menyebabkan beban kerja dan stress kerja bagi perawat (Friandani, 2021).

Fluktuasi beban kerja merupakan bentuk lain dari penyebab timbulnya stres kerja. Keadaan tersebut dapat menimbulkan kecemasan, ketidakpuasan kerja dan kecenderungan meninggalkan pekerjaan (Lestari, 2018).

Secara umum, stres merupakan reaksi tubuh terhadap situasi yang

menimbulkan tekanan, perubahan dan ketegangan emosi. Stres pekerjaan dapat disebabkan oleh beban kerja dan kondisi kerja. Menurut (Vanchapo, 2020), lima sumber stres kerja perawat adalah beban kerja berlebihan, kesulitan menjalin hubungan dengan staf lain, kesulitan terlibat dalam merawat pasien krisis, berurusan dengan pengobatan/perawatan pasien, dan merawat pasien yang gagal untuk membaik. Manifestasi dari stres tersebut akan diekspresikan dalam tindakan yang terburu-buru dan tidak optimal. Adapun dampak lain dari stres, antara lain penyakit fisik yang diinduksi oleh stres, kecelakaan kerja, absenteisme, lesu kerja dan gangguan jiwa (Suparningsih, 2019)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Fransiskus (2016), mengenai Analisis Hubungan Beban Kerja Dengan Stres Kerja Perawat Di Tiap Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Siti Rahmah 2016 hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menjalankan profesinya, perawat rentan terhadap stres, yang disebabkan oleh beban kerja fisik dan beban kerja mental. Hasil penelitian menunjukkan 66,7% perawat di ruang perawatan bedah mengalami stres kerja sedang, 55,6% perawat di ruang perawatan anak mengalami stres kerja ringan, 57,1% perawat di ruang kebidanan mengalami stres kerja kategori ringan dan 50% perawat di ruang perawatan penyakit

dalam mengalami stres kerja kategori ringan. (Fransiskus, 2016).

Berdasarkan uraian tersebut di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan beban kerja dengan stress perawat di Ruang Isolasi Khusus Covid-19 RSUD Ciamis Tahun 2021”.

METODE

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian yang bersifat analitik kuantitatif dengan menggunakan pendekatan cross sectional yang bertujuan untuk menganalisa hubungan beban kerja dengan stress perawat di Ruang Isolasi Khusus Covid-19 RSUD Ciamis Tahun 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat di Ruang Khusus Isolasi Covid-19 RSUD Ciamis sebanyak 63 orang. Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling yaitu seluruh populasi dijadikan sampel penelitian (Notoatmodjo, 2015, n.d.) Dengan demikian jumlah sampel adalah seluruh perawat di Ruang Khusus Isolasi Covid-19 RSUD Ciamis sebanyak 63 orang. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari responden dengan menggunakan kuesioner yang memuat

beberapa pertanyaan yang mengacu pada kerangka konsep penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini mencakup: 1) Analisis Univariat adalah untuk melihat gambaran (deskripsi), data tersebut disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, 2) Analisis Bivariat, yaitu untuk melihat hubungan variabel independen (beban kerja) dengan dependen (stress kerja) menggunakan uji *Chie Square* dengan tingkat kesalahan yang digunakan adalah $\alpha < 0,05$

HASIL

Tabel 1. Distribusi Beban Kerja Perawat di Ruang Isolasi Covid-19

Beban Kerja	(n)	(%)
Ringan	18	28,6
Sedang	36	57,1
Berat	9	14,3
Jumlah	63	100

Tabel 2. Distribusi Stress Kerja Perawat di Ruang Isolasi Covid-19

Stess Kerja	(n)	(%)
Stress Kerja	39	61,9
Tidak Stress Kerja	24	38,1
Jumlah	63	100

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Data Hubungan Beban Kerja Dengan Stress Kerja Perawat di Ruang Isolasi Khusus Covid-19

Beban Kerja	Stress Kerja				Total		ρ value	χ^2_{hitung}
	Stress Kerja		Tidak Stress Kerja		f	%		
	f	%	f	%				
Ringan	1	5,6	17	94,4	18	28,6	0,000	34,142
Sedang	31	86,1	5	13,9	36	57,1		
Berat	7	77,8	2	22,2	9	14,3		
Jumlah	39	61,9	24	38,1	63	100		

PEMBAHASAN

Dari hasil analisa data diperoleh nilai *chi square* (χ^2) sebesar 34,142 dan nilai ρ value sebesar 0,000. Berdasarkan hasil analisa data di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja perawat dengan stress kerja perawat di Ruang Isolasi Khusus Covid-19 RSUD Ciamis karena nilai *chi square* (χ^2) hitung $>$ *chi*

square (χ^2) tabel (34,142 $>$ 5,991) dan ρ value $<$ α (0,000 $<$ 0,05).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa beban kerja perawat di Ruang Isolasi Khusus Covid-19 RSUD Ciamis, frekuensi tertinggi yaitu berkategori sedang sebanyak 36 orang (57,1%). Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat penelitian perawat terlihat cukup sibuk dengan pekerjaan, beban kerja yang

dimiliki oleh perawat cukup banyak dan beragam yaitu melakukan observasi pasien secara ketat selama jam kerja, banyaknya pekerjaan yang harus dilakukan demi keselamatan pasien, kontak langsung perawat dengan pasien di Ruang Khusus Isolasi Covid-19 secara terus-menerus selama jam kerja, menggunakan APD lengkap apabila salah urutan melepas hazmat dan APD bisa berisiko tinggi terpapar virus, menggunakan Hazmat Selama 4 jam, harapan pimpinan rumah sakit terhadap pelayanan yang berkualitas, tuntutan keluarga untuk keselamatan pasien, dan setiap saat menghadapi pasien dengan karakteristik tidak berdaya, koma dan kondisi terminal.

Hal ini seperti yang dikemukakan (Silitonga & Anugrahwati, 2021), bahwa fluktuasi beban kerja terjadi pada jangka waktu tertentu, sehingga terkadang bebannya sangat ringan dan saat-saat lain bebannya bisa berlebihan. Situasi tersebut dapat kita jumpai pada tenaga kerja yang bekerja pada rumah sakit khususnya perawat.

Setiap beban kerja yang diterima seseorang harus sesuai terhadap kemampuan fisik maupun psikologis. Beban kerja dapat berupa beban kerja fisik dan beban kerja psikologis. Beban kerja fisik dapat berupa beratnya pekerjaan seperti mengangkat, Sedangkan beban kerja psikologis dapat berupa sejauh mana

tingkat keahlian dan prestasi kerja yang dimiliki individu dengan individu (Mohune et al., 2018).

Menurut (Rini, 2017) beban kerja perawat adalah seluruh kegiatan atau aktifitas yang dilakukan oleh seorang perawat selama bertugas disuatu unit pelayanan keperawatan. Beban kerja (work load) biasanya diartikan sebagai patient days yang merujuk pada sejumlah prosedur, pemeriksaan, kunjungan (visite) pada pasien, injeksi dan sebagainya. Beban kerja dapat berupa beban kerja kuantitatif maupun kualitatif. Mayoritas yang menjadi beban kerja pada beban kerja kuantitatif adalah banyaknya pekerjaan yang harus dilakukan untuk memenuhi kebutuhan kesehatan pasien, sedangkan beban kualitatif adalah tanggung jawab yang tinggi dalam memberikan asuhan kepada pasien.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Inayah dan Wahyuni (2018) di Ruang Rawat Inap kelas III lantai III gedung D RSUD Cibabat Cimahi yang menyatakan bahwa beban kerja perawat sebagian besar berkategori (75%) beban kerjanya berat. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Supratman dan Utami (2018) diketahui bahwa perawat yang beban kerjanya berat sebanyak 68,8%, sedangkan perawat yang beban kerjanya ringan sebanyak 31,2% (In Inayah, 2018)

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa stress kerja perawat di Ruang Isolasi Khusus Covid-19 RSUD Ciamis, frekuensi tertinggi yaitu berkategori stress kerja sebanyak 39 orang (61,9%). Pada dasarnya stres kerja yang dialami oleh perawat akan menimbulkan berbagai dampak negatif, yang pada akhirnya perawat tidak dapat menjalankan pekerjaannya secara optimal, efektif dan efisien.

Menurut Utami (2017), secara sederhana stres merupakan suatu bentuk tanggapan seseorang, baik secara fisik maupun mental, terhadap suatu perubahan di lingkungannya yang dirasakan mengganggu dan mengakibatkan terancam (fight or flight). Jadi sebenarnya stres adalah sesuatu yang alamiah (Putri Utami, 2017). Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Prima (2012) mayoritas dengan stress kerja sedang sebanyak 48,8% dan berat sebanyak 52,1% (Muhammad Amin, 2020).

Hasil penelitian ini didukung teori yang dikemukakan oleh Philip (2019), bahwa Perawat memiliki kemungkinan yang sangat luas kaitannya dengan kejadian stres kerja seperti dampak dari tuntutan terhadap tingkat keahlian tertentu yang tinggi, tim kerja dengan profesi dan situasi yang bervariasi, pelayanan keperawatan 24 jam, input yang sering memancing emosional perawat. Tingkat

pekerjaan dan pengetahuan perawat Covid-19 lebih kompleks karena diberi tanggung jawab untuk mempertahankan keseimbangan pasien untuk berjuang melewati kondisi kritis/terminal yang mendekati kematian. Hal ini didukung oleh hasil penelitian dimana stres kerja disebabkan oleh tugas yang terlalu banyak dan stres kerja akan bertambah jika beban kerja yang didapat tidak sebanding dengan kemampuan baik fisik maupun keahlian dan waktu yang tersedia bagi perawat. (Nafi'ah, 2018).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Arifin dengan judul Hubungan Beban Kerja dengan Tingkat Stres Kerja Perawat ICU Di RSUD DR. H. Slamet Martodirdjo Pamekasan yang menunjukkan 76,9% perawat mengalami stress kerja sedang dan 23,1% mengalami stress kerja ringan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 18 orang (28,6%) beban kerja perawat ringan sebanyak 17 orang (94,4%) tidak mengalami stress kerja, dari 36 orang (57,1%) beban kerja perawat sedang sebanyak 31 orang (86,1%) mengalami stress kerja dan dari 9 orang (14,3%) beban kerja perawat berat sebanyak 7 orang (77,8%) mengalami stress kerja,

Dari hasil analisa data diperoleh nilai chi square (χ^2) sebesar 34,142 dan nilai p value sebesar 0,000. Berdasarkan hasil analisa data di atas maka dapat

disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja perawat dengan stress kerja perawat di Ruang Isolasi Khusus Covid-19 RSUD Ciamis karena nilai chi square (χ^2) hitung $>$ chi square (χ^2) tabel ($34,142 > 5,991$) dan p value $< \alpha$ ($0,000 < 0,05$).

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang diasumsikan oleh Kristiningsih (2019) bahwa beban kerja berlebih secara fisik maupun mental, yaitu harus melakukan terlalu banyak hal, merupakan kemungkinan sumber stres pekerjaan. Unsur yang menimbulkan beban berlebih ialah desakan waktu. Setiap tugas diharapkan dapat diselesaikan secepat mungkin secara tepat dan cermat. Pada saat tertentu, dalam hal tertentu waktu akhir justru dapat meningkatkan motivasi dan menghasilkan prestasi kerja yang tinggi. Namun, bila desakan waktu menyebabkan timbulnya banyak kesalahan akan menyebabkan stress (kristiningsih, 2019).

Para tenaga kesehatan (NAKES) atau perawat yang merawat langsung pasien Covid-19 tidak hanya harus memiliki mental yang kuat, tetapi juga fisik yang prima. Terlebih ketika mereka mesti menyasiasi penggunaan alat pelindung diri (APD). Untuk menghemat stok, para nakes harus kuat menggunakan baju hazmat hingga berjam-jam. Rasanya begitu pengap. Panas. Keringat bisa

bercucuran di seluruh tubuh. Tetesan keringat itu bahkan hampir masuk ke pelupuk mata. Gerahnya tidak tertahankan. Di sisi lain, tangan tidak mampu menyeka keringat yang terus-terusan menetes. Kacamata goggle yang menutup hampir separo wajah itu pun mengembun. Acap kali menghalangi pandangan ketika akan mengambil tindakan kepada pasien. Masker N95 yang digunakan juga seakan membuat sulit bernapas. Sesaknya ampun-ampunan. Bagi perawat, itu seperti terperangkap di dalam kamar sauna dengan suhu tinggi, ketika mengenakan baju hazmat dengan APD lengkap sehingga hal ini menyebabkan beban kerja dan stress kerja bagi perawat (Friandani, 2021).

Fluktuasi beban kerja merupakan bentuk lain dari penyebab timbulnya stres kerja. Untuk jangka waktu tertentu bebannya sangat ringan dan saat-saat lain bebannya bisa berlebihan. Situasi tersebut dapat kita jumpai pada perawat yang bekerja di rumah sakit. Keadaan tersebut dapat menimbulkan kecemasan, ketidakpuasan kerja dan kecenderungan meninggalkan pekerjaan (Silitonga & Anugrahwati, 2021).

Secara umum, stres merupakan reaksi tubuh terhadap situasi yang menimbulkan tekanan, perubahan dan ketegangan emosi. Stres pekerjaan dapat disebabkan oleh beban kerja dan kondisi

kerja. Menurut (Vanchapo, 2020), lima sumber stres kerja perawat adalah beban kerja berlebihan, kesulitan menjalin hubungan dengan staf lain, kesulitan terlibat dalam merawat pasien krisis, berurusan dengan pengobatan/perawatan pasien, dan merawat pasien yang gagal untuk membaik. Manifestasi dari stres tersebut akan diekspresikan dalam tindakan yang terburu-buru dan tidak optimal. Adapun dampak lain dari stres, antara lain penyakit fisik yang diinduksi oleh stres, kecelakaan kerja, absenteisme, lesu kerja dan gangguan jiwa (Suparningsih, 2019).

Hasil penelitian ini menguatkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya antara lain oleh Aini dan Purwaningsih pada tahun 2013 di RSUD kabupaten Semarang, Suratmi dan Wisudawan pada tahun 2015 di ruang Instalasi Gawat Darurat pada RSUD Dr. Soegiri Lamongan dan penelitian yang dilakukan oleh Zailani pada 2011 di ruang perawatan bedah pada RSPAD Gatoto Subroto Jakarta pusat. Dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya tersebut diperoleh hasil adanya hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan stres kerja pada perawat (Sunarti & Psikologi, 2021).

Hasil sejalan dengan penelitian Puri (2018) tentang Hubungan Beban Kerja Dengan Stres Kerja Pada Perawat Ruang

Rawat Inap Rumah Sakit Sundari Medan Tahun 2018 menunjukkan hubungan bermakna antara beban kerja dengan tingkat stress (Intan puri, 2018).

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, adapun keterbatasan tersebut dikarenakan dalam masa pandemi covid ini maka penelitian yang penulis lakukan dengan cara menyebarkan kuisioner melalui Google Form, maka terdapat beberapa kelemahan atau kesulitan yang penulis alami, antara lain: Tidak bisa bertatap muka langsung dengan responden untuk mendapatkan jawaban dalam waktu tertentu, sulit memberikan penjelasan tentang item-item pertanyaan dalam kuisioner yang penulis buat, dan tidak dapat melakukan tanya jawab jika ada yang ingin responden tanyakan kepada penulis

SIMPULAN

Beban kerja perawat di Ruang Isolasi Khusus Covid-19 RSUD Ciamis, sebagian besar responden berkategori sedang sebanyak 36 orang (57,1%). Stres kerja perawat di Ruang Isolasi Khusus Covid-19 RSUD Ciamis, sebagian besar responden berkategori stress kerja sebanyak 39 orang (61,9%). Terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja perawat dengan stress kerja perawat di Ruang Isolasi Khusus Covid-19 RSUD Ciamis karena nilai chi square (χ^2) hitung

> chi square (χ^2) tabel (34,142 > 5,991) dan p value < α (0,000 < 0,05).

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada STIKES muhammadiyah Ciamis Yang telah memberikan Amanah dana untuk pengabdian Kepada Masyarakat, semoga hasil Pengabdian ini bermanfaat untuk kemajuan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

Barus, E. R. (2017). *Hubungan Konflik Peran Ganda Dengan Kinerja Perawat Pelaksana Wanita Di Rsumitra Sejati*. Jurnal Keperawatan Flora. <http://ojs.stikesflora-medan.ac.id/index.php/jkpf/article/view/108>

Fransiskus, H. B. (2016). *Analisis Hubungan Beban Kerja Dengan Stres Kerja Perawat Di Tiap Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Siti Rahmah 2016*.

Friandani, W. J. (2021). *Peran Perawat Di Masa Pandemi Covid-19 – Rumah Sakit UNS*. Rumah Sakit UNS. <https://rs.uns.ac.id/peran-perawat-di-masa-pandemi-covid-19/>

Iin Inayah, W. (2018). *BEBAN KERJA PERAWAT PELAKSANA BERHUBUNGAN DENGAN PELAKSANAAN PENDOKUMENTASIAN ASUHAN KEPERAWATAN Iin Inayah dan Wahyuni*. <https://adoc.pub/beban-kerja-perawat-pelaksana-berhubungan-dengan-pelaksanaan.html>

Intan puri. (2018). *Hubungan beban kerja*

dengan stres kerja pada perawat IGD. <http://repository.helvetia.ac.id/>

kristiningsih. (2019). Hubungan antara beban kerja dengan stres kerja perawat icu, imc dan igd di rsu pku muhammadiyah bantul yogyakarta. *Journal Ners and Midwifery Indonesia*.

Lestari, N. C. A. (2018). Pengukuran Kinerja Perawat Wanita Dalam Penerapan Standar Asuhan Keperawatan Ruang Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Fastabiq Sehat PKU Muhammadiyah. *JIKO (Jurnal Ilmiah Keperawatan Orthopedi)*, 2(2), 66–81. <https://doi.org/10.46749/JIKO.V2I2.17>

Mohune, P. B., Ratag, B. T., & Joseph, W. B. S. (2018). Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Stres Kerja Pada Pekerja Unit Airport Rescue and Fire Fighting Di Bandar Udara International Sam Ratulangi Manado. *Kesmas*, 7(3). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/22941>

Muhammad Amin, Y. E. (2020). *View of Stress Kerja dan Konflik Kerja Mempengaruhi Kinerja Perawat*. Journal of Telenursing. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JOTING/article/view/521/745>

Nafi'ah, J. (2018). *Hubungan Persepsi Beban Kerja Perawat dengan Stres Kerja Perawat dalam Kegiatan Mempertahankan Akreditasi Rumah Sakit Paripurna di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember*. <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/86941>

Notoatmodjo, 2015. (n.d.). Retrieved October 21, 2020, from <https://nicoleroobinson4.doodlekit.com>

- /blog/entry/6492090/metodologi-penelitian-kesehatan-notoatmodjopdf
- Permenkes. (2020). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 30 Tahun 2019 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit perlu disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan hukum*. 3, 1–80.
- Putri Utami, I. W. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Stres Kerja Dan Pengendalian Stres Kerja Pada Tenaga Kerja Di Bagian Cargo Pt. Angkasa Pura Logistik Bandar Udara Internasional Ahmad Yani Semarang*. Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal).
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/18946>
- Rini, R. (2017). *Hubungan beban kerja dengan kinerja perawat di wilayah kerja puskesmas rao pasaman tahun 2017*.
- Silitonga, J. M., & Anugrahwati, R. (2021). the Factors Related To Nurse Time Response To Covid 19 Suspect Patients in Hermina Jatinegara Hospital Igd. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik*, 4(1), 20–26.
<https://doi.org/10.48079/vol4.iss1.67>
- Sunarti, E., & Psikologi, S. (2021). Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Stres Kerja Pada. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 3(1), 20–27.
<https://doi.org/10.33024/JPM.V3I1.3448>
- Suparningsih, S. (2019). *HUBUNGAN STRES KERJA DAN KEBISINGAN TERHADAP TEKANAN DARAH PADA PEKERJA BAGIAN PRODUKSI PT. MAKASSAR TENE*.
- Vanchapo, A. R. (2020). *Beban Kerja dan Stres Kerja - Antonius Rino Vanchapo, S.Kep., M.MKes - Google Buku*. 2020.